

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, refleksi, dan pembahasan pada Bab IV mengenai penerapan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka dapat dikemukakan simpulan dan rekomendasi yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Secara umum dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V di salah satu SDN di Kota Bandung dapat meningkat dengan mengimplementasikan pembelajaran SAVI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini, pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) diimplementasikan pada dua siklus penelitian yang mengacu pada model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Pembelajaran SAVI diterapkan pada pelaksanaan tindakan dengan lima tahap yang peneliti adaptasi dari prinsip dan sintak model *Accelerated Learning* yang juga merupakan induk dari pembelajaran SAVI sendiri. Lima tahap yang telah peneliti terapkan tersebut adalah Tentukan Partner, Siapkan, Simak, Lakukan dan Temukan, dan Gunakan dan Uji. Kelima tahap tersebut dikembangkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang lebih detail. Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran SAVI berjalan dengan baik dan lancar. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang monoton dapat teratasi dengan penerapan pembelajaran SAVI. Pembelajaran SAVI sangat sesuai dengan upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dan sejalan dengan pembelajaran yang berpusat

pada siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran SAVI melalui kelima tahap tersebut, memfasilitasi siswa untuk aktif melakukan berbagai kegiatan langsung dengan melibatkan panca inderanya. Dengan diterapkannya pembelajaran SAVI pada siklus I dan II, kegiatan belajar yang siswa lakukan pun menjadi lebih beragam dengan mengakomodasi 4 jenis aktivitas belajar yaitu motorik, visual, lisan, dan mental dan capaian aktivitas secara keseluruhan pun meningkat.

2. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya pembelajaran SAVI. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan capaian aktivitas belajar siswa pada pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra-siklus, capaian aktivitas belajar siswa hanya 51,3% yang termasuk kategori Cukup Aktif. Setelah diberi tindakan pada siklus I capaian aktivitas belajar siswa meningkat mencapai 87,33% dengan kategori Sangat Aktif dan 93,75% dengan kategori Sangat Aktif pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar memberikan dampak positif bagi capaian hasil belajar siswa. Pada pra-siklus hanya sebanyak 43,24% siswa yang tuntas sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 64,86% siswa tuntas dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 80,56% siswa yang tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD khususnya kelas V sesuai dengan penelitian ini.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan mengenai upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan penerapan pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*), maka saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut.

1. Pada pembelajaran SAVI guru sebaiknya mempertimbangkan matang-matang dan memperhatikan setiap detil kegiatan yang dilaksanakan. Agar siswa dapat melakukan aktivitas dengan maksimal tanpa mengaburkan tujuan pembelajaran.

2. Guru sebagai fasilitator perlu mengembangkan berbagai kegiatan yang akan siswa lakukan dengan tujuan belajar sekreatif mungkin dan mengemasnya membangun suasana belajar yang menyenangkan mengingat pembelajaran ini padat aktivitas yang melibatkan berbagai indra sekaligus namun tetap berbobot.
3. Selama kegiatan berlangsung, guru sebaiknya mampu memandu dan menginstruksikan setiap kegiatan dengan jelas dan tegas agar siswa tidak kebingungan dan mampu melakukan setiap kegiatan dengan baik, karena aktivitas yang beragam. Selain itu guru sebaiknya memberi perhatian khusus pada siswa yang mudah teralihkn konsentrasi sehingga perlu sering diingatkan atau ditegur dalam beraktivitas.
4. Guru disarankan mampu mengawasi dan membimbing setiap kelompok agar kerjasama kelompok dapat terbangun dengan baik karena pada pembelajaran SAVI melibatkan cukup banyak aktivitas kelompok. Dengan begitu, diharapkan siswa secara individu dapat tetap aktif merata dalam aktivitas kelompok.